

## ANALISIS SOSIAL EKONOMI BUDIDAYA UDANG GALAH (*Macrobrachium rosenbergii*) DI KABUPATEN GIANYAR, BALI

Sonny Koeshendrajana<sup>\*)</sup>, Dinarwan<sup>\*\*)</sup> dan Dicki Susanto<sup>\*\*)</sup>

### ABSTRAK

Riset sosial ekonomi budidaya udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) telah dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2001 di Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Permasalahan umum yang dihadapi oleh pembudidaya maupun calon investor udang galah adalah belum adanya data dan informasi berkaitan dengan aspek teknis dan sosial ekonomi usaha. Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kasus; sedangkan pengambilan data dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) di lokasi sentra produksi udang galah. Hasil riset menunjukkan bahwa kegiatan usaha budidaya udang galah di Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali masih bersifat tradisional hingga semi intensif dan mempunyai pola usaha monokultur. Usaha budidaya dilakukan oleh pembudidaya yang termasuk dalam kelompok umur produktif; namun demikian, tingkat pendidikan maupun pengalaman berusaha mereka relatif rendah. Hasil analisis pengelompokan responden pembudidaya menunjukkan tidak beda nyata, memberikan petunjuk bahwa pembudidaya udang galah di Kabupaten Gianyar tergolong dalam satu kelompok usaha.

**ABSTRACT:** *Social and Economic Analysis of Giant Prawn (Macrobrachium rosenbergii) Culture in Gianyar Region. By: Sonny Koeshendrajana, Dinarwan and Dicki Susanto.*

*Social and economic research on giant prawn (Macrobrachium rosenbergii) has been carried out during the period of May-August 2001 in the Gianyar region of Bali province. Problems faced by fish farmers as well as investors of the giant prawn were dealing with the availability of data and information on technological and social economic aspects technological & social economic aspect of its culture. Case study was used in the research while purposive sampling was used in the collection of data and information on giant prawn from the central production site. Results show that giant prawn cultured in the Gianyar region of Bali province operated in the monoculture pattern and applied traditional to semi-intensive level of technology. Fish farmers who are in the productive-age-group operated giant prawn culture; however, their educational level and culture experiences were relatively low. Result of grouping fish farmers' respondent into small and big farmer showed that they were not statistical analysis of significantly different. This, in turn, indicates that giant prawn farmers in Gianyar region should be classified in the same group.*

**KEYWORDS:** *social and economics, fish cultured, giant prawn*

### PENDAHULUAN

Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*) merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan air tawar yang sangat potensial untuk dikembangkan. Budidaya udang galah ini sudah lama dikenal, namun perkembangannya terkesan sangat lamban. Selama ini produksi udang galah hanya mengandalkan dari kegiatan penangkapan di perairan umum terutama sungai; sedangkan dari kegiatan budidaya masih sangat kurang, sehingga pasokan udang

galah tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan para pengusaha *cold storage* maupun ekportir sering mengalami kekurangan bahan baku maupun produk udang galah. Fenomena tersebut memberikan kesempatan berkembangnya kegiatan usaha budidaya udang galah, khususnya bagi masyarakat pedesaan di sekitar daerah pemasaran tersebut.

Propinsi Bali selama ini memang lebih dikenal sebagai daerah tujuan wisata, namun saat ini juga mempunyai potensi sebagai daerah pengembangan usaha perikanan.

<sup>\*)</sup> Peneliti pada Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

<sup>\*\*)</sup> Dosen dan Alumnus pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor